Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Baskoro Aji Sutiyono[1], Andy Dwi Bayu Bawono[2]*

[1,2]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b200220548@student.ums.ac.id[1], andy.bawono@ums.ac.id[2]

ABSTRAK

Riset ini menginvestigasi keterkaitan antara mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), skala operasional perusahaan, serta nilai korporasi dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel moderator. Kajian ini mengaplikasikan desain *quantitative research* bercorak *causal-associative* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2024. Korpus sampel dikonstruksi melalui *purposive selection*, dengan annual report dan financial statement sebagai sumber dokumenter. Konstruk GCG dielaborasi memakai *managerial ownership*, skala korporasi menggunakan *natural logarithm* total aset, valuasi emiten direpresentasikan oleh Tobin's Q, sedangkan kapasitas laba diartikulasikan melalui ROA. Analisis empiris mengintegrasikan *multiple regression* dan MRA berbantuan SPSS. Hasil estimasi mengungkapkan signifikansi negatif GCG terhadap valuasi, nihilnya signifikansi ukuran perusahaan, serta penguatan asosiasi negatif GCG melalui profitabilitas. Adapun interaksi profitabilitas dengan skala korporasi tidak memperlihatkan efek moderasi signifikan.

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 16 November 2026
First Revised 17 November 2026
Accepted 17 November 2026
First Available online 18 November 2026
Publication Date 18 November 2026

Keyword:
Food and Beverage, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Ekspansi korporasi (*business proliferation*) berperan dalam akselerasi ekonomi melalui intensifikasi produksi, absorpsi *manpower*, serta akumulasi *public revenue* sebagai konsekuensi aktivitas *economic enterprise*. Dinamika globalisasi yang disertai kompetisi menempatkan *firm value* sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan entitas bisnis memperoleh legitimasi pasar sekaligus mengundang keputusan investasi. Indikator tersebut tidak hanya berkaitan dengan prospek, tetapi juga merepresentasikan *fundamental* finansial serta efektivitas manajerial. Kapabilitas korporasi dalam menghasilkan *earnings* menjadi salah satu determinan utama yang dipertimbangkan investor sebelum melakukan *capital allocation*, mengingat indikator *profit-generating capacity* merepresentasikan prospek *expected yield* atas penanaman dana. Secara empiris, eskalasi *profitability ratio* berasosiasi dengan potensi perolehan *investment proceeds* yang lebih substansial (Aldi et al., 2020). Dalam perspektif *corporate sustainability*, akselerasi *firm value* memerlukan *strategic formulation* yang berorientasi jangka panjang melalui pendekatan manajerial yang sistematis, progresif, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Dalam ranah *corporate governance*, konfigurasi mekanisme institusional berpotensi menjadi determinan *firm value* melalui implementasi prinsip GCG yang mengakomodasi fungsi *oversight*, *accountability*, dan *controllership* terhadap tindakan korporasi. Arsitektur tersebut diarahkan untuk memastikan konsistensi keputusan manajerial dengan kepentingan para *stakeholder* (Nurhaliza et al., 2023). Kapabilitas *corporate governance* yang terinstitusionalisasi dapat mengondisikan transparansi korporasi (*disclosure*) dan akuntabilitas manajerial (*managerial accountability*) secara lebih substansial. Konfigurasi tersebut juga berfungsi sebagai instrumen mitigasi *agency conflict* yang bersumber dari divergensi kepentingan antara *management* dan *capital owners*. Kredibilitas tata kelola (*governance credibility*) kemudian berpotensi mengonstruksi *investor confidence*, yang secara konsekuensial dapat mengafirmasi valuasi pasar entitas. Perspektif lain dalam determinasi *firm value* berkaitan dengan dimensi organisasional berupa *firm size*, yang secara empiris dapat dioperasionalisasikan melalui total akumulasi aset (*asset accumulation*) sebagai indikator kapasitas ekonomi perusahaan. Ekspansi *asset base* memungkinkan korporasi mengoptimalkan kesinambungan aktivitas operasional sekaligus mendiversifikasi opsi pendanaan (*financing alternatives*). Kombinasi kedua aspek tersebut dapat mengonstruksi favorable investor perception terhadap prospek korporasi (Sugiarti & Widyawati, 2020).

Perbedaan hasil riset (*empirical discrepancy*) mengenai determinasi nilai perusahaan masih menjadi persoalan dalam telaah Good Corporate Governance (GCG) maupun firm size. Dalam perspektif tata kelola korporasi, Utami dan Wulandari (2021) menemukan relasi negatif antara penerapan GCG dan valuasi perusahaan. Adapun Lestari dan Zulaikha (2021) menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh positif hanya teridentifikasi pada mekanisme managerial ownership, sedangkan mekanisme kepemilikan lainnya tidak memperlihatkan hasil serupa. Inkonsistensi empiris juga tercermin pada dimensi ukuran korporasi. Sugiarti dan Widyawati (2020) mengonfirmasi asosiasi positif signifikan antara firm size dan nilai perusahaan, mengingat besarnya aset dapat menjadi indikator kapasitas ekspansi sekaligus mencerminkan prospek *business growth* pada masa mendatang. Sebaliknya, Meyliana et al. (2024) justru mendokumentasikan arah pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap valuasi korporasi. Kontradiksi antartemuan tersebut (*research gap*) memberikan justifikasi

bagi dilakukannya re-examination melalui pengujian empiris yang lebih ekstensif, dengan mempertimbangkan additional contingency variables yang berpotensi menjelaskan heterogenitas hubungan antarvariabel dalam determinasi nilai perusahaan.

Profitabilitas merepresentasikan kapabilitas finansial korporasi dalam mengonversi aktivitas bisnis menjadi keuntungan ekonomis pada periode akuntansi tertentu (Lahmuddin, 2018). Indikator tersebut mencerminkan *earnings-generating capacity* sekaligus menjadi representasi atas kapabilitas manajerial dalam mengorkestrasi utilisasi aset, mengalokasikan *corporate resources*, serta mempertahankan keberlangsungan entitas secara berkesinambungan. Dalam kerangka *contingency approach*, profitabilitas memiliki relevansi sebagai determinan kondisional yang berpotensi mengintroduksi perbedaan intensitas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan dimensi *firm size* terhadap *corporate value*. Entitas dengan *superior profitability* diprediksi mempunyai ruang lebih luas untuk mengakselerasi efektivitas *governance mechanism* dan meningkatkan *asset utilization*, sehingga kontribusi kedua determinan tersebut terhadap apresiasi nilai korporasi berpotensi mengalami penguatan. Sebaliknya, kondisi *financial constraint* akibat rendahnya kemampuan menghasilkan *earnings* dapat membatasi optimalisasi kapabilitas internal, mendistorsi efisiensi utilisasi aset, serta mereduksi kontribusi sumber daya perusahaan dalam proses *value creation*.

Inkonsistensi empirical findings serta keberadaan research gap dalam literatur financial management menjadi fundamental rationale bagi penyelenggaraan studi ini, khususnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mengonstruksi corporate value. Dalam kerangka tersebut, profitability diintroduksi sebagai moderating construct untuk menginvestigasi potensi variation pada magnitude asosiasi antara good corporate governance (GCG), firm size, dan firm value. Observasi penelitian difokuskan pada manufacturing entities dalam food and beverage subsector yang officially listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama fiscal period 2021–2024. Pemilihan industrial cluster tersebut didasarkan pada strategic relevance-nya terhadap economic activities serta competitive pressure yang mengharuskan korporasi menjaga financial performance dan investor credibility secara berkelanjutan. Orientasi investigatif penelitian mencakup eksaminasi atas determinants of corporate valuation melalui governance mechanisms dan corporate scale, disertai pengujian terhadap profitability capacity dalam memoderasi directional relationships antarkonstruk tersebut. Secara akademis, hasil kajian ini diantisipasi mampu mengakumulasi empirical evidence bagi pengembangan financial management dan corporate governance scholarship, sekaligus menyediakan analytical reference bagi managerial stakeholders maupun investors dalam menetapkan economic decisions secara prudent, objective, dan rational.

1.1. Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Konsep *signaling* berangkat dari persoalan *information asymmetry* antara korporasi dan pemodal, sehingga manajemen perlu mengomunikasikan informasi mengenai keadaan entitas kepada pihak di luar organisasi. Gagasan tersebut diperkenalkan Spence (1973), lalu diadopsi dalam analisis finansial untuk menelaah cara korporasi mengungkapkan prospek usaha beserta kualitasnya. Informasi yang dipublikasikan dapat berbentuk praktik *good corporate governance*, skala aset, serta kebijakan pendanaan yang merefleksikan kapasitas dan keberlanjutan entitas pada periode mendatang. Dalam perspektif investor, tata kelola yang akuntabel disertai penguasaan aset besar dapat merepresentasikan *positive signal*

mengenai reliabilitas korporasi. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara informasi yang dikomunikasikan dan realitas performa dapat memicu interpretasi yang merugikan penilaian investor (Li et al., 2025).

Agency Theory

Perspektif *agency* menguraikan relasi kontraktual ketika *principal* menyerahkan mandat pengelolaan sumber daya dan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*, sebagaimana dikemukakan Jensen dan Meckling (1979). Struktur delegasi tersebut membuka kemungkinan munculnya *agency conflict*, terutama ketika preferensi pengelola berbeda dari kepentingan pemilik modal dan distribusi informasi tidak berlangsung secara seimbang. Konsekuensinya, keputusan manajerial tidak selalu merepresentasikan kepentingan pemegang saham secara optimal. Untuk membatasi risiko tersebut, sistem *good corporate governance* dibutuhkan sebagai perangkat *monitoring* dan kontrol. Mekanisme ini diarahkan untuk mereduksi pertentangan kepentingan, memperkuat akuntabilitas serta keterbukaan informasi, dan menjaga aktivitas korporasi tetap berada dalam koridor sasaran entitas yang telah dirumuskan.

Profitabilitas

Dalam kajian *corporate financial performance*, *profitability* dikonstruksikan sebagai indikator kapabilitas korporasi dalam menghasilkan *earnings* melalui utilisasi *capital*, pengelolaan *assets*, serta pendayagunaan *productive resources* sepanjang *accounting period* (Khair, Ummul, & Herandianto, 2023). Secara metodologis, evaluasi konstruk tersebut mengacu pada *profitability ratios* yang mengindikasikan tingkat efisiensi aktivitas bisnis sekaligus merefleksikan kompetensi manajerial dalam mentransformasikan *economic resources* menjadi keuntungan finansial. Ditinjau dari perspektif *stakeholder theory*, eksplanasi mengenai tingkat keuntungan perusahaan mengandung *informational value* bagi pihak eksternal, terutama *creditors* dan *shareholders*, dalam mempertimbangkan solvabilitas entitas untuk memenuhi *financial obligations* serta merealisasikan *investment returns*. Dengan demikian, *profitability* menempati posisi sebagai *fundamental benchmark* dalam mengidentifikasi *economic achievement*, kesinambungan aktivitas operasional, dan prospek *corporate sustainability* (Rahmawati et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Dalam perspektif *equity appraisal*, apresiasi pasar terhadap entitas bisnis tidak semata-mata ditentukan oleh capaian operasional yang telah terealisasi, melainkan juga berkaitan dengan kalkulasi ekspektatif investor atas kapasitas ekonomi korporasi pada periode mendatang. Manifestasi empiris dari penilaian tersebut dapat ditelusuri melalui fluktuasi *share price* sebagai salah satu proksi *corporate worth* (Savitri, 2024). Secara konseptual, *market capitalization* merepresentasikan akumulasi penilaian pemodal yang turut menginternalisasi *anticipated earnings*, kapabilitas *revenue creation*, serta prospek *business expansion* secara futuristik. Apresiasi terhadap valuasi entitas berpotensi terakselerasi ketika kenaikan kuotasi saham merefleksikan terbentuknya *stakeholder confidence* atas kredibilitas mekanisme *corporate governance* dan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, penciptaan *shareholder value* ditempatkan sebagai imperatif manajerial dalam rangka preservasi kepercayaan pemegang saham, konsolidasi daya saing korporasi di ekosistem pasar modal, serta pemeliharaan *business sustainability* dalam horizon temporal jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Akumulasi kekayaan ekonomik yang tercermin melalui *total assets* dapat digunakan sebagai parameter kuantitatif untuk mengidentifikasi magnitude operasional sekaligus kapasitas korporasi (*corporate scale*) suatu entitas komersial (Mawardani et al., 2023). Penguasaan sumber daya berbasis aset mengindikasikan kapabilitas organisasi dalam mengoptimalkan alokasi kapital, mengakselerasi aktivitas operasional-produktif, serta mengakses alternatif pendanaan (*financing alternatives*) secara lebih ekstensif. Dalam perspektif *signaling theory*, besaran korporasi berfungsi sebagai informational cues yang dapat dielaborasi oleh investor untuk mengevaluasi *growth prospects*, reputational credibility, dan financial soundness. Superioritas kepemilikan aset pada korporasi berskala masif berpotensi membentuk favorable market perception, mengingat kapasitas organisasionalnya dipandang lebih resilien dalam menjaga business continuity. Implikasinya, ekspansi dimensi korporasi dapat memperkuat external capital accessibility sekaligus menstimulasi peningkatan firm value melalui respons apresiatif pelaku pasar.

Good Corporate Governance

Dalam perspektif corporate governance, konfigurasi kelembagaan perusahaan berperan sebagai institutional framework yang mengatur distribusi otoritas, prosedur deliberasi, serta mekanisme supervisi atas aktivitas korporasi. Orientasi penerapannya bertumpu pada penciptaan corporate management yang memenuhi unsur transparency, accountability, independency, responsibility, dan fairness sebagai fundamental principles dalam melindungi kepentingan entitas pemegang saham (shareholders) maupun pihak berkepentingan lainnya (stakeholders) (Prasetyo & Subardjo, 2024). Manifestasi penerapan tersebut dapat ditelusuri melalui empat instrumen struktural, yakni managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, dan audit committee. Keempat komponen tersebut membentuk konfigurasi internal monitoring yang ditujukan untuk mereduksi agency problem, memitigasi penyimpangan perilaku oportunistik (managerial opportunism), serta mempertahankan interest alignment antara pihak eksekutif dan capital owners. Pada tataran konsekuensial, optimalisasi GCG berpotensi menghasilkan institutional credibility yang lebih kuat sekaligus meningkatkan investor confidence terhadap integritas dan kapabilitas manajerial dalam mengadministrasikan sumber daya korporasi.

Pengembangan Hipotesis

Determinan Tata Kelola Korporasi dan Valuasi Perusahaan

Dalam ranah *corporate oversight*, *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai perangkat institusional untuk memastikan perilaku pengelola berada dalam koridor *accountability*, *monitoring*, dan *managerial control*. Penerapannya mencakup transparansi korporat, disiplin keputusan strategis, serta mitigasi *agency conflict* akibat divergensi kepentingan *principal* dan *agent*. Menurut *Agency Theory*, kondisi tersebut memerlukan *governance mechanism* kredibel agar diskresi manajerial tidak berubah menjadi perilaku *opportunistic* dan kepentingan antarpihak tetap konvergen. Tata kelola akuntabel dapat memperkuat *legitimacy* perusahaan di hadapan *capital market*, membangun *investor confidence*, serta membentuk persepsi positif atas prospek entitas. Implikasi lanjutannya berpotensi tercermin melalui peningkatan *corporate valuation*. Secara *evidential*, Rusdiah (2023) melaporkan asosiasi positif GCG dengan nilai perusahaan. Arah serupa ditemukan dalam *Output* riset Aftinah Wafa Ahmadi et al. (2024) serta Permatasari dan Musmini (2023), yang memperlihatkan relevansi tata kelola terhadap valuasi korporasi. Dengan demikian,

governance yang semakin *robust* diprediksi berkontribusi pada penguatan nilai perusahaan. Sintesis konseptual dan *empirical evidence* tersebut mendasari proposisi berikut:

H1: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Skala Aset sebagai Determinan Nilai Korporasi

Besaran entitas bisnis dapat ditelaah melalui konstruk *firm size*, dengan total aset sebagai *proxy* kuantitatif skala ekonomi. Korporasi besar lazimnya mempunyai *financial capacity*, *resource endowment*, dan *operational reach* lebih ekstensif. Konfigurasi tersebut membuka akses pendanaan lebih luas sekaligus mendukung ekspansi serta kontinuitas usaha. Bagi investor, *magnitude* aset menjadi *informational cue* mengenai *resilience* dan *growth prospect* perusahaan. Apresiasi atas atribut tersebut berpeluang meningkatkan *market appraisal*, yang terefleksi pada *firm value*. Dukungan empiris disampaikan Cristiaan (2022), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai korporasi. Evidensi searah juga ditunjukkan Lambey dan Tewal (2021) pada perusahaan manufaktur Indonesia; *firm size* terbukti memiliki keterkaitan signifikan dengan nilai perusahaan. Berlandaskan konstruksi teoritis serta konsistensi studi terdahulu, proposisi kedua ditetapkan sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas sebagai Kondisi Kontinjensi pada Relasi GCG dan Nilai Perusahaan

Kapasitas korporasi menghasilkan *earnings* berkelanjutan mencerminkan efektivitas utilisasi *resource*, yang direpresentasikan melalui profitabilitas. Dalam *Signaling Theory*, capaian laba menjadi *informational signal* bagi investor untuk mengevaluasi *managerial efficacy* dan *business sustainability*. *Profitability* yang tinggi dapat memperkuat persepsi atas efektivitas *governance arrangement*, sebab kualitas pengawasan berpotensi tercermin melalui *financial performance*. Dengan demikian, profitabilitas diposisikan sebagai *contingent factor* yang memengaruhi kekuatan relasi *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai perusahaan. Kombinasi *governance quality* dan *earning capability* yang solid berpotensi memperkuat kredibilitas korporat, *investor confidence*, serta *market perception*. Sinergi tersebut selanjutnya dapat mendorong peningkatan *corporate value*. Oleh karena itu, profitabilitas ditempatkan sebagai variabel moderasi pada hubungan GCG dan *firm value*. Berpijak pada argumentasi teoretis tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.

Determinan Skala Korporasi atas Valuasi Entitas melalui Profitability sebagai Konstruk Moderating

Signaling Theory memosisikan *magnitude* aset beserta *efficacy* entitas dalam menghasilkan *earnings* sebagai sinyal yang mengonstruksi *investor perception* mengenai solvabilitas serta *business continuity*. Namun, implikasi *firm size* terhadap *firm value* tidak bersifat *uniform*, sebab kontribusinya ditentukan oleh seberapa optimal *resource allocation* dan *managerial capability* dieksekusi dalam operasional. Agustina et al. (2024) menjelaskan bahwa *corporate valuation* merefleksikan realisasi *financial performance* sekaligus *prospective expectations* atas ekspansi usaha pada horizon mendatang. Temuan diperkuat Rahmawati dan Ikram (2025), yang mengidentifikasi *profitability* sebagai *moderating mechanism* dalam meningkatkan *magnitude* asosiasi *firm size* dengan *firm value* pada *technology industry* di Indonesia. Artinya, *asset scale* tidak menghasilkan apresiasi pasar;

profit-generating capacity menjadi *conditioning factor* yang memungkinkan besaran korporasi dikonversi menjadi *economic value* serta *market valuation* yang *elevated*. Berlandaskan konstruksi konseptual dan evidensi empiris tersebut, proposisi penelitian ditetapkan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas meningkatkan kekuatan asosiasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

2. METODE

Studi ini mengadopsi paradigma *quantitative research* dengan orientasi *causal-associative design* untuk menginvestigasi determinasi *firm value* melalui eksistensi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *firm size*, disertai pengujian *profitability* sebagai *moderating construct*. Cakupan empiris diarahkan pada korporasi manufaktur kategori *Food and Beverage* yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam horizon fiskal 2021–2024. Formasi sampel ditentukan berdasarkan *judgmental selection* melalui sejumlah parameter, meliputi kontinuitas ketersediaan *annual report*, autentisitas serta kelengkapan *financial statements*, keterukuran seluruh konstruk observasional, dan eksklusi entitas yang mengalami *negative earnings* selama periode investigasi. Akuisisi informasi dilaksanakan dengan pendekatan *documentary retrieval* yang bersumber sepenuhnya dari arsip serta disclosure korporasi sebagai representasi *secondary data*. Dalam spesifikasi pengukuran, *Tobin's Q ratio* digunakan sebagai proxy *firm value*, *managerial ownership* menjadi manifestasi empiris GCG, sementara dimensi *firm size* dikalkulasikan melalui transformasi *natural logarithm* atas keseluruhan *total assets*. Konstruk moderasi *profitability* selanjutnya diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Prosedur komputasional mencakup eksplorasi *descriptive statistics*, verifikasi *classical assumptions*, estimasi *multiple linear regression*, hingga implementasi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Validasi inferensial dilakukan melalui kalkulasi *t-test*, *F-test*, serta *coefficient of determination* guna mengidentifikasi signifikansi *direct effect* maupun *interaction effect* antarkonstruk. Rangkaian pengujian tersebut sekaligus ditujukan untuk mengestimasi kapabilitas *profitability* dalam menghasilkan efek *strengthening* ataupun *attenuating* terhadap asosiasi variabel yang menjadi objek observasi. Keseluruhan konstruksi prosedural tersebut mengadaptasi landasan empiris penelitian Immanuel dan Sambuaga (2024).

3. OUTPUT DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Riset ini dirancang melalui metode kuantitatif berlandaskan paradigma asosiatif kausal, dengan fokus pada pengujian keterkaitan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, serta profitabilitas yang diposisikan sebagai variabel moderating. Dokumentasi kuantitatif penelitian diperoleh exclusively dari archival records berupa *corporate annual reports* yang dipublikasikan melalui official portal Bursa Efek Indonesia (BEI). Cakupan observasi dititikberatkan pada emiten subsektor *Food and Beverage* dengan status listing sepanjang fiscal period 2021–2024. Seleksi entitas observasional mengadopsi *judgement-based sampling* melalui kriteria *purposive*, menghasilkan 41 issuers per annum atau ekuivalen dengan 164 pooled observations. Setelah menjalani tahapan *outlier screening*

dan eliminasi observasi ekstrem, berikut table 1 menampilkan sebanyak 156 data points ditetapkan sebagai final analytical dataset:

Tabel 1. Output Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan	82
2.	Perusahaan manufaktur sektor Food And Beverage yang tidak menyajikan laporan tahunan setiap periode	(17)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian saat periode pengamatan	(19)
4.	Perusahaan manufaktur yang Tidak Menyediakan Data sebagai Analisis Salah Satu Variabel	(5)
	Sampel Penelitian	41
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Sampel Penelitian	164
	Outlier	(8)
	Total unit analisis selama empat tahun yang diolah	156

Sumber: Elaborasi Data Empiris, 2026

Output Analisis Data

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Output Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Good Corporate Governance	156	0,000	0,545	0,06376	0,131879
Ukuran Perusahaan	156	24,939	32,938	29,11156	1,802932
Nilai Perusahaan	156	0,093	6,525	1,59013	1,085316
Profitabilitas	156	0,001	0,332	0,08688	0,061235

Sumber: Kompilasi dan Elaborasi Data Empiris, 2026

Berdasarkan pengolahan data secara deskriptif, GCG tercatat memiliki rentang observasi sebesar 0,000–0,545 dengan nilai mean 0,06376 dan standard deviation 0,131879, yang mengindikasikan heterogenitas data relatif tinggi. Pada variabel Ukuran Perusahaan, distribusi nilai berada antara 24,939 hingga 32,938, disertai mean 29,11156 serta standard deviation 1,802932, sehingga dispersion antarsampel cenderung terbatas. Variabel *Firm Value* tercatat pada interval 0,093 hingga 6,525, disertai *arithmetic mean* sebesar 1,59013 dan *standard deviation* 1,085316, sehingga mengindikasikan eksistensi heterogenitas karakteristik korporasi dalam unit observasi. Di sisi lain, indikator *Profitability* memiliki batas minimum 0,001 serta maksimum 0,332, dengan rerata empiris mencapai 0,08688 atau 8,688% dan simpangan baku 0,061235. Konfigurasi statistik tersebut mengisyaratkan bahwa tingkat *dispersion* profitabilitas antarsampel relatif terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT) dijadikan landasan dalam menjustifikasi distribusi residual melalui kecukupan kuantitas observasi. Gujarati (2003) mengemukakan bahwa *sample size* yang melampaui 30 unit pengamatan memiliki kecenderungan membentuk pola distribusional yang semakin mendekati normalitas. Berlandaskan argumentasi tersebut, akumulasi 156 observasi pada penelitian ini telah mengakomodasi persyaratan *asymptotic normality*, sehingga proses *regression estimation* dapat diimplementasikan pada tahapan berikutnya.

Aspek independensi antarprediktor turut ditelaah melalui diagnostik *multicollinearity*, dengan hasil yang menunjukkan absennya korelasi linear bersifat eksesif dalam kedua spesifikasi model. Indikator empiris berupa *Tolerance* secara konsisten berada di atas ambang 0,10, sementara *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruhnya tercatat kurang dari 10. Pada spesifikasi pertama, diperoleh koefisien *Tolerance* 0,941 dan VIF 1,063. Adapun model kedua menghasilkan interval *Tolerance* 0,731–0,866, disertai VIF berkisar 1,155–1,368. Konstelasi hasil tersebut mengonfirmasi bahwa masing-masing spesifikasi telah memenuhi kualifikasi *non-multicollinearity*.

Sementara itu, pemeriksaan varians residual menggunakan pendekatan *Glejser Test* memperlihatkan disparitas karakteristik antarpersamaan. Model pertama menunjukkan bahwa seluruh prediktor mempunyai *p-value* di atas taraf kritis 0,05, sehingga karakteristik *homoscedasticity* dapat dinyatakan terpenuhi. Namun, anomali statistik ditemukan pada spesifikasi kedua, ketika variabel profitabilitas menghasilkan probabilitas 0,000, sedangkan prediktor lainnya tetap memperlihatkan signifikansi di atas 0,05. Secara inferensial, hasil tersebut mengindikasikan persistensi gejala *heteroscedasticity* pada persamaan kedua.

Berdasarkan prosedur Durbin-Watson, deteksi *serial correlation* pada persamaan 1 mengOutputkan statistik sebesar 2,072. Angka tersebut terletak dalam interval dU (1,763) hingga 4−dU (2,237), sehingga model memenuhi kriteria *absence of autocorrelation*. Berbeda dengan Output tersebut, persamaan 2 mencatat statistik Durbin-Watson sebesar 1,719, yang belum berada dalam rentang penerimaan pengujian. Dengan demikian, persamaan kedua masih terindikasi mengandung *autocorrelation* dan belum memenuhi asumsi independensi residual.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis interdependensi konstruk dilaksanakan menggunakan pendekatan *multiple linear regression* serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui software SPSS. Estimasi kuantitatif tersebut dimanfaatkan untuk menginvestigasi asosiasi GCG dan *firm size* terhadap *firm value*, disertai eksaminasi *profitability* dalam kapasitasnya sebagai *moderating construct*. Berikut table 3 merupakan kompilasi hasil kalkulasi empiris yang diperoleh:

Tabel 3. Output Uji Regresi Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4.061	1.438		2.824	0.005
Good Corporate Governance	-1.742	0.669	-0.212	-2.603	0.010
Ukuran Perusahaan	-0.081	0.049	-0.135	-1.656	0.100

Sumber: Kompilasi dan Elaborasi Data Empiris, 2026

Didasari oleh tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 4.061 - 1.742GCG - 0.081UP + e$$

Output estimasi pada persamaan pertama mengindikasikan bahwa firm value memiliki baseline sebesar 4,061 ketika variabel Good Corporate Governance (GCG) dan firm size diasumsikan bernilai nol. Hasil pengujian *individual effect* mengindikasikan bahwa variabel GCG memiliki *negative coefficient* sebesar -1,742 dengan tingkat probabilitas yang memenuhi kriteria *statistical significance*. Sebaliknya, *firm size* mencatat estimasi parameter -0,081, tetapi belum mencapai ambang *significance* dalam pengujian empiris. Hasil pengujian regresi pada persamaan kedua disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Output Uji Regresi Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2.225	1.197		1.859	0.065
Good Corporate Governance	-0.335	0.600	-0.041	-0.558	0.577
Ukuran Perusahaan	-0.048	0.040	-0.080	-1.201	0.232
Profitabilitas	8.891	1.210	0.502	7.348	0.000
GCG*Prof	-30.662	9.871	-0.222	-3.106	0.002
UP*Prof	-1.507	0.984	-0.105	-1.531	0.128

Sumber: Kompilasi dan Elaborasi Data Empiris, 2026

Didasari oleh tabel tersebut didapat persamaan sebagai berikut:

$$NP = 2{,}225 - 0{,}335\,GCG - 0{,}048\,UP + 8{,}891\,PROF - 30{,}662\,X1M - 1{,}507\,X2M + e$$

Pada persamaan estimasi kedua, intersep model teridentifikasi sebesar 2,225, sementara besaran slope masing-masing explanatory variable memperlihatkan diferensiasi arah. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki estimasi negatif sebesar -0,335 dan *firm size* mencatatkan koefisien -0,048, yang mengindikasikan kecenderungan asosiasi berlawanan arah terhadap *firm value*. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, profitability mengOutputkan estimasi sebesar 8,891 yang mengindikasikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pada pengujian interaksi, kombinasi GCG dan profitability mengOutputkan koefisien -30,662, sementara interaksi firm size dengan profitability memperoleh nilai -1,507. Secara matematis, kedua estimasi tersebut memperlihatkan kecenderungan moderasi negatif (*negative moderation*), sehingga profitability berpotensi menurunkan kekuatan asosiasi GCG maupun firm size terhadap firm value. Kendati demikian, penetapan karakteristik moderasi secara empiris tetap memerlukan evaluasi terhadap tingkat signifikansi statistik (*statistical significance*) pada masing-masing interaction term.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Output Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Persamaan 1	Persamaan 2
R	0,221	0,646
R Square	0,049	0,417
Adjusted R Square	0,037	0,398

Std. Error	1,06528	0,84203

Sumber: Kompilasi dan Elaborasi Data Empiris, 2026

Output estimasi koefisien determinasi memperlihatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) bersama ukuran perusahaan pada model pertama memiliki kontribusi eksplanatori sebesar 3,7% terhadap nilai perusahaan (*Adjusted R Square* = 0,037), Di sisi lain, sebesar 96,3% variasi residual belum terjelaskan melalui parameter yang diinkorporasikan ke dalam model. Berbeda dengan spesifikasi sebelumnya, konfigurasi estimasi kedua memperlihatkan *explanatory power* yang relatif superior, tercermin dari perolehan *Adjusted R Square* senilai 0,398. Secara empiris, keempat komponen berupa GCG, skala korporasi, tingkat profitabilitas, beserta efek interaksionalnya memiliki kapabilitas eksplanatori sebesar 39,8% terhadap fluktuasi *firm value*. Adapun fraksi residual sejumlah 60,2% merepresentasikan varians yang berasosiasi dengan determinan eksternal di luar batasan spesifikasi riset.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan (uji F) disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Output Uji F

Keterangan	Persamaan 1	Persamaan 2
F hitung	3,943	21,501
Signifikansi	0,021	0,000
Keterangan	Signifikan	Signifikan

Sumber: Kompilasi dan Elaborasi Data Empiris, 2026

Output pengujian *simultaneous significance* memperlihatkan bahwa model regresi pertama mencatat F-statistic 3,943 (Sig. 0,021), sementara model kedua menunjukkan F-statistic 21,501 (Sig. 0,000). Mengacu pada kriteria $\alpha = 0,05$, hasil pengujian mengindikasikan bahwa signifikansi statistik (*statistical significance*) tercapai pada kedua konstruksi estimasi, ditunjukkan oleh besaran probabilitas yang tidak melampaui ambang signifikansi (*significance level*). Secara simultan, determinan eksogen terbukti mempunyai daya eksplanatori terhadap valuasi korporasi, sehingga masing-masing formulasi empiris dapat dikategorikan memenuhi kriteria adekuasi spesifikasi (*model adequacy*).

Uji Parsial dan Moderasi (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Output Uji t dan Moderated Regression Analysis

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Persamaan 1			
GCG	-2,603	0,010	Negatif signifikan
Ukuran Perusahaan	-1,656	0,100	Tidak signifikan
Persamaan 2			
GCG × Profitabilitas	-3,106	0,002	Moderasi negatif signifikan
Ukuran Perusahaan × Profitabilitas	-1,531	0,128	Tidak signifikan

Sumber: Kompilasi dan Elaborasi Data Empiris, 2026

Hasil pengujian empiris memperlihatkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki asosiasi inversely significant terhadap firm value dengan probabilitas 0,010, sehingga hipotesis pertama memperoleh empirical support. Sebaliknya, dimensi firm size belum memperlihatkan explanatory significance dalam determinasi nilai perusahaan karena menghasilkan angka signifikansi 0,100, yang menyebabkan H2 tidak terkonfirmasi. Pada konteks interaction testing, kombinasi antara GCG dan profitability menghasilkan parameter estimasi bertanda negatif dengan tingkat signifikansi 0,002. Konfigurasi tersebut merepresentasikan negative moderating effect dalam relasi GCG terhadap firm value, sehingga validitas empiris H3 dapat diterima. Sementara itu, konfigurasi interaksi firm size bersama profitability menghasilkan probabilitas 0,128, yang belum memenuhi statistical significance threshold. Kondisi tersebut menegaskan bahwa profitability tidak berperan sebagai moderating variable dalam asosiasi firm size dengan nilai perusahaan, sehingga H4 tidak memperoleh empirical validation.

Pembahasan

Dampak Good Corporate Governance terhadap Valuasi Korporasi

Hasil estimasi parsial memperlihatkan bahwa indikator GCG menghasilkan nilai parameter regresi -1,742 dengan tingkat probabilitas 0,010 (<0,05), yang menegaskan terpenuhinya kriteria penerimaan H1. Temuan tersebut mengungkapkan adanya inverse association antara tata kelola korporasi dan valuasi entitas, sehingga peningkatan mekanisme kepemilikan manajerial justru diikuti oleh penyusutan nilai perusahaan secara statistically significant. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa managerial shareholding belum tentu menjadi instrumen determinatif bagi terbentuknya market perception yang positif. Dalam perspektif Agency Theory, konfigurasi pengawasan korporasi pada dasarnya berorientasi terhadap reduksi agency conflict yang berpotensi muncul akibat divergensi kepentingan principal–agent. Namun, keberadaan perangkat pengendalian tersebut tidak ipso facto menjamin terciptanya apresiasi pasar terhadap korporasi. Secara komparatif, hasil empiris ini memperlihatkan congruence dengan investigasi Almashaqbeh et al. (2023) dan Bagh et al. (2025), yang juga menemukan adanya asosiasi signifikan antara mekanisme GCG dan corporate valuation.

Kontribusi Skala Korporasi terhadap Valuasi Perusahaan

Berdasarkan kalkulasi parsial, parameter regresi pada konstruk ukuran perusahaan tercatat sebesar -0,081, sedangkan probabilitas pengujiannya mencapai 0,100. Nilai tersebut melampaui ambang signifikansi 0,05, sehingga evidensi statistik belum memberikan justifikasi untuk menerima H2. Dengan demikian, magnitude aset yang dimiliki korporasi tidak terbukti mempunyai explanatory power yang memadai terhadap perubahan firm value. Besarnya sumber daya ekonomi secara kuantitatif belum merepresentasikan kapabilitas entitas dalam menghasilkan earnings, mempertahankan operational efficiency, maupun menciptakan prospective growth. Apabila dielaborasi menggunakan Signaling Theory, dimensi korporasi memang dapat mengindikasikan jangkauan aktivitas bisnis, tetapi magnitude tersebut belum tentu memperoleh interpretasi sebagai favorable signal oleh investor tanpa dukungan fundamental performance yang kredibel. Inferensi ini selaras dengan hasil investigasi Putra (2023), yang mengungkapkan absennya pengaruh firm size terhadap market valuation perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Manifestasi hasil estimasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menempatkan interaksi GCG dan profitabilitas pada angka -30,662, dengan probabilitas 0,002 (<0,05). Secara *inferential*, parameter tersebut mengafirmasi H3 sekaligus merepresentasikan pola moderasional *inverse relationship*. Konfigurasi ini mengisyaratkan bahwa akselerasi kemampuan menghasilkan laba (*lucrative performance*) berpotensi mendistorsi kontribusi mekanisme *corporate governance* terhadap pembentukan *firm valuation*. Berdasarkan nomenklatur klasifikasi moderator, profitabilitas teridentifikasi sebagai *Quasi Moderator*, lantaran eksistensi pengaruh *direct effect* terbukti signifikan (0,000), demikian pula komponen *interaction effect*. Elaborasi konseptual melalui perspektif *Agency Theory* dan *Signaling Theory* mengindikasikan bahwa realisasi keuntungan (*pecuniary accomplishment*) bukanlah conditio sine qua non bagi terbentuknya respons apresiatif investor terhadap kredibilitas sistem pengendalian korporasi. Dengan kata lain, magnitude laba yang semakin tinggi tidak senantiasa ekuivalen dengan peningkatan persepsi pasar atas kapabilitas tata kelola. Pola evidensial tersebut memiliki korespondensi dengan riset Aini dan Maryanti (2022), yang menemukan bahwa profitabilitas berperan dalam mengondisikan relasi GCG dan nilai perusahaan, kendati orientasi moderasinya memperlihatkan tendensi negatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Konfigurasi pengujian interaksional antara skala korporasi (*firm magnitude*) dan profitabilitas menghasilkan estimasi regresi -1,507, sedangkan probabilitas statistik tercatat sebesar 0,128 (>0,05). Konsekuensi inferensial dari temuan tersebut ialah H4 belum memperoleh verifikasi empiris, mengingat parameter interaksi tidak memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan. Walaupun arah estimasi mengarah pada asosiasi negatif (*negative association*), indikasi numerik tersebut belum dapat dijadikan justifikasi untuk mengatribusikan keberadaan efek kontingensi. Dalam perspektif taksonomi moderasional, profitabilitas menunjukkan karakteristik *Predictor Moderator*, sebab determinan tersebut memiliki signifikansi pada jalur independen (0,000), tetapi kehilangan signifikansi ketika dikonstruksikan sebagai variabel interaksional. Secara paradigmatik, *Signaling Theory* memandang besaran sumber daya aset (*asset endowment*) sebagai proksi kapasitas organisasional, sementara *earning potency* merepresentasikan kapabilitas entitas dalam mengakumulasi keuntungan. Kedua dimensi tersebut dapat menjadi *market signals* yang dielaborasi pemodal ketika melakukan asesmen terhadap keberlanjutan dan prospektivitas emiten. Akan tetapi, fluktuasi profitabilitas tidak terbukti menghasilkan perubahan kondisional pada asosiasi antara skala perusahaan dan kapitalisasi nilai di pasar. Konsekuensi analitis ini berkorespondensi dengan hasil penelitian Mawardani et al. (2023), yang mengidentifikasi absennya kapasitas moderasional profitabilitas dalam mengintervensi keterkaitan *firm size* dan nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Secara evidensial, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) justru memperlihatkan asosiasi invers dengan valuasi korporasi, disertai signifikansi statistik. Adapun dimensi *firm size* belum mempunyai explanatory power yang memadai dalam menerangkan fluktuasi *corporate value*. Hasil *moderation assessment* selanjutnya mengonfirmasi bahwa *profitability* berperan sebagai *moderator* dengan karakteristik *attenuating effect* pada asosiasi GCG terhadap valuasi entitas. Berbeda halnya dengan

interaction term antara *profitability* dan *firm size* yang tidak menghasilkan bukti empiris signifikan. Ditinjau melalui perspektif metodologis, *research coverage* masih terfragmentasi pada korporasi manufaktur kategori *food and beverage* dalam rentang temporal 2021–2024. Keterbatasan lainnya mencakup restriksi dimensionalitas konstruk serta ditemukannya indikasi *heteroscedasticity* pada spesifikasi regresi kedua. Implikasi akademis dari sejumlah *research limitations* tersebut menuntut agenda investigasi lanjutan melalui ekspansi lintas industri (*industrial diversification*) dan ekstensi periode observasional (*longitudinal extension*). Selain itu, elaborasi model perlu menginkorporasikan determinan finansial alternatif, meliputi *capital structure*, *leverage*, *corporate growth*, serta *liquidity*. Penggunaan teknik *econometric estimation* yang robust terhadap deviasi asumsi klasik juga menjadi konsiderasi esensial demi mengoptimalkan *empirical validity*, presisi inferensial, serta analytical depth.

5. REFERENCES

Aftinah Wafa Ahmadi, Evi Yuniarti, & Endah Yuni Puspitasari. (2024). Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(4), 138–148. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2710

Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., & Akil, A. N. (2024). *Literature Review : Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan*. *9*(2), 493–507.

Aini, S. N., & Maryanti, E. (n.d.). *The Role Of Profitability In Moderating Sustainability Report , Good Corporate Governance And Firm Size On Company Value Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Sustainability Report , Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–13.

Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Cenderawasih, U. (2022). *Andra*. *17*(2017), 96–105.

Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *4*(1), 264–273. https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921

Almashaqbeh, K., Mohamad, N. R., & Taha, R. (2023). *THE IMPACT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON THE FIRM ' S VALUE*. *12*(4), 326–332. https://doi.org/10.22495/jgrv12i4siart12

Bagh, T., Imran, A., & Corbet, S. (2025). The impact of corporate governance on firm value : Understanding the role of strategic change. *International Review of Economics and Finance*, *103*(June 2024), 104472. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104472

Ekonomi, M. J., Bisnis, A., & Tahun, N. (2025). *Nilai Perusahaan d alam Formula Tobin ' s Q Ratio Negara Indonesia memiliki sektor industri manufaktur dengan perkembangan sangat pesat , industri manufaktur memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia (BEI) berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya , dengan dari perusahaan tersebut . adalah menggunakan model rasio Tobin ' s . Formula Tobin ' s merupakan sebuah rasio yang*.

Engagement, C., & Volume, E. J. (2025). *Good Corporate Governance*. *6*, 4265–4285.

Fadila, I., & Rahmiyatun, F. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi The Influence of Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as Moderating Variable*. 3320–3332.

Gigih, H., Nurna, P., & Noris. (2023). Upaya Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa: Dampak Faktor Individu dan GCG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *10*(2), 13–24. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.529

Gujarati, D. N. (2003). *basic econometric*. McGraw-hill/Irwin.

Hidayat, T., Nurjanah, R., Tikaromah, O., & Ramadhan, F. G. (2025). *Good Corporate Governance Strategy and Firm Value : The Moderating Role of Firm Size*. *9*, 3012–3024.

Immanuel, G., & Sambuaga, E. A. (2024). *The influence of corporate governance elements on the disclosure of sustainability reporting*. *22*(2), 287–302.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure "نظرية الشركة: السلوك الإداري، تكاليف الوكالة وهيكل الملكية." *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 163–231. http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/0304405X7690026X

Jurnal, J., & Mea, I. (2024). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. *8*(3), 2548–2565.

Kartikasari, R., & Sihombing, P. (2024). *Profitability , Sales Growth , Ownership Structure on Company Value with Moderation of Capital Structure in Fishing Company*. *3*(2), 104–118.

Khair, Ummul, Herandianto. (2023). *ISSN: 2338-8412 Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. *11*(1), 627–640.

Lahmuddin, H. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *8*(1), 325–339. http://repository.umi.ac.id/122/

Lambey, R., & Tewal, B. (2021). *The Effect Of Profitability , Firm Size , Equity Ownership And Firm Age On Firm Value (Leverage Basis): Evidence From The Indonesian Manufacturer Companies*. *9*(1).

Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, *10*(2011), h. 3.

Li, C., Yang, H., Li, J., Tao, C., & Zhong, Y. (2025). Do private placements exacerbate the degree of asset mispricing? A study based on theories of information asymmetry and signaling. *Borsa Istanbul Review*, *25*(2), 240–252. https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.12.006

Manajemen, E. (2021). *Lucky*. *10*(4), 395–415.

Maulana, S. F., & Sihombing, P. (2024). *Determinants of Profitability , Company Size , and Institutional Ownership Moderated by Capital Structure on Stock Returns*. *2*(2), 75–85.

Mawardani, R. K., Baidlowi, I., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. *1*(3).

Meyliana, S., Machmuddah, Z., Akuntansi, P., & Nuswantoro, U. D. (2024). *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Profitabilitas*. *5*(1), 63–81.

Nugraha, K. A., Asmeri, R., & Lubis, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021)*. *2*(3), 277–287.

Nurhaliza, S., Raja Ali Haji, M., & Maritim Raja Ali Haji, U. (2023). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, *3*(3), 240–247. http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung

Nuswantoro, U. D., Nuswantoro, U. D., & Perusahaan, N. (2023). *Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Nanda Sapitri 1 , Retno Indah Hernawati 2 2*. 470–485.

Oktarina, T., Novianti, M., Sitorus, L. M., & Febrianto, S. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *11*(1), 12–21. https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.821

Oktaviani, D. (2024). *The Effect of Profitability , Company Size and Leverage on Company Value*. https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504

Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *13*(3), 407–417.

Prasetyo, E. I., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*(7), 1–20. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6034

Putra, Y. (2023). *1 , 2 1,2*. *18*(1978), 1101–1108.

Putri, A., Alif, L., & Khalifaturofiah, S. O. (2023). *Moderating Variable Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Sektor Energi Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi*. *4*(5), 1285–1295.

Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel;Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*, 2721–2731.

Rahmawati, A., Roekhudin, R., & Prastiwi, A. (2021). Effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value moderate by profitability. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *10*(4), 59–66. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1194

Rahmawati, M. P., & Ikram, S. (2025). *The Influence of Profitability and Liquidity on Firm Value*

with Firm Size as a Moderating Variable. *05*(06), 9907–9918.

Rusdiah, H. (2023). The Relationship between Corporate Governance, Profitability, and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value in the Mining Sector. *Journal of Economics and Business Studies*, *8(1)*(3), 22–33.

Savitri, D. O. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *E-Jurnal Surplus (Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, *4*(1), 522–529.

Spence. (1973). I shall argue that the paradigm case of the market with this type of informational structure is the job market and will therefore focus upon it . By the end I hope it will be clear (although space limitations will not permit an extended argument) that a. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sugiarti, D. L., & Widyawati, D. (n.d.). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN*. 1–20.

Suryani, E. (2020). *Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas*. *13*(2), 256–272.

Ukuran, P., Dan, P., Nilai, T., Dengan, P., & Intervening, S. V. (2022). *AkMen AkMen*. *19*(April), 37–50.

Umairoh, P. A., Safrida, E., & Gultom, S. A. (2025). *Good Corporate Governance , Firm Size , and Firm Value : The Moderating Role of Profitability*. *9*, 3282–3298.

Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Influence. *Jramb*, *7*(2), 206–212. www.idx.coid.